

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Jalan tol adalah bagian dari jaringan jalan nasional di mana pengguna harus membayar tol untuk melakukan perjalanan (Mudiyono & Asfari, 2021). Pengemudi lebih memilih menggunakan jalan tol karena dianggap lebih efektif dan memungkinkan seseorang untuk melakukan perjalanan lebih cepat dengan lebih sedikit hambatan di sepanjang rute (Syafira, 2023). Keberadaan jalan tol juga telah memberikan manfaat bagi pertumbuhan sektor lain, terutama sektor ekonomi (F. salam Ahmad, 2022). Pembangunan jalan tol dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 1,5% per tahun karena memperlancar distribusi barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa jalan tol tidak hanya sebagai moda transportasi, tetapi juga sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (Mahdi dkk., 2024).

Jalan Tol Trans-Jawa adalah fasilitas tol utama yang dibangun dan dikelola di Indonesia, dengan panjang lebih dari 1.000 kilometer, yang menghubungkan Cilegon di Provinsi Banten hingga Probolinggo di Provinsi Jawa Timur (F. S. Ahmad, 2022). Koridor tol ini melintasi dan menghubungkan sejumlah kota dan kabupaten di lima provinsi di Pulau Jawa, khususnya Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang tahun 2012-2017, terdapat perbaikan dan peningkatan fasilitas jalan, terutama pembangunan Jalan Tol Semarang-Batang sepanjang 75 km (Agung, 2022). Proyek ini merupakan bagian dari proyek pembangunan jalan tol Semarang-Pemalang yang lebih besar, yang membentang sepanjang 114 km dan merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Jawa. Pemerintah, melalui PT Jasa Marga, melanjutkan pembangunan jalan tol antarprovinsi ini untuk lebih meningkatkan konektivitas di berbagai wilayah (Saputra, 2021).

Tempat istirahat yang tidak memadai dapat menyebabkan kelelahan pengemudi di jalan tol, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, perlu disediakan tempat istirahat bagi pengemudi jalan tol untuk memastikan kenyamanan dan keamanan selama berkendara (Eko Yusmawan Widodo dkk., 2021). Menurut Departemen Pekerjaan Umum

Direktorat Jenderal Bina Marga, tempat istirahat adalah fasilitas khusus yang disediakan bagi pengemudi, penumpang, dan kendaraan untuk beristirahat sejenak, terutama setelah berkendara dalam kecepatan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, pengemudi kendaraan bermotor umum harus beristirahat setelah 4 jam berturut-turut mengemudi.

Rest Area di km 338 A Pekalongan sering kali mengalami kelebihan beban, terutama pada saat musim mudik. Menurut Direktur PT Orlando Aristo, Dandiarso Setiawan, pada tahun 2022, volume kendaraan yang masuk ke Rest Area meningkat secara signifikan, mencapai hampir 3.500 kendaraan dalam dua hari (Mustofa & Kurniawan, 2022). Kondisi ini menyebabkan dibukanya pintu masuk Rest Area sebanyak tujuh kali lipat dari kapasitas normal. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola mengalihkan pemudik ke Rest Area terdekat di km 379 A. Namun, jarak antara Rest Area di km 338 A Pekalongan dengan Rest Area berikutnya di Batang adalah 41 km, yang dapat menyebabkan pengemudi menahan lelah dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan Rest Area untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kenyamanan pengguna jalan (Firhandy, 2018). Dalam rangka mendukung kinerja Jalan Tol Semarang-Batang, terutama pada saat event besar seperti Lebaran dan Natal-Tahun Baru, . Maka atas dasar tersebut, penulis mengambil judul **"Identifikasi Titik Rest Area dan Desain Rest Area"**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pembangunan untuk Rest Area berdasarkan standar regulasi yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 28 Tahun 2021?
2. Bagaimana desain kebutuhan pembangunan Rest Area berdasarkan standar regulasi yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 28 Tahun 2021?

I.3. Batasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dan terhindar dari generalisasi, maka ditetapkan batasan analisis penelitian, meliputi:

1. Analisis rest area mencakup aspek lokasi dan aksesibilitas, fasilitas dasar, keamanan dan keselamatan.
2. Desain rest area mencakup aspek tata letak dan kapasitas parkir.

I.4. Tujuan Penelitian

Agar suatu penelitian dapat memiliki suatu manfaat, maka harus ada tujuan dalam yang harus dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan pembangunan Rest Area berdasarkan standar regulasi yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 28 Tahun 2021.
2. Menyusun desain kebutuhan pembangunan Rest Area dengan mempertimbangkan aspek lokasi dan aksesibilitas, keamanan dan keselamatan, fasilitas dasar.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Analisis titik calon rest area berbasis data spasial membantu pengelola memilih lokasi strategis yang sesuai dengan kebutuhan lalu lintas dan regulasi, sehingga menghemat waktu dan biaya perencanaan. Mempercepat pembangunan
2. Desain teknis menggunakan *AutoCAD* dan *SketchUp* memberikan gambaran rinci tata letak rest area yang efisien, menarik secara visual, dan mendukung optimalisasi ruang serta potensi komersial.
3. Rest area yang dirancang dengan baik meningkatkan kenyamanan pengguna jalan tol, memperpanjang durasi singgah, serta membuka peluang pendapatan tambahan melalui sewa tenant dan layanan fasilitas.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, maka dibuat sistematika penulisan bertujuan agar dapat tersusun dengan

sistematis, runtun, rapi, dan terstruktur. Sitematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang berisi gambaran singkat tentang struktur dari seluruh bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan bagian yang mengutarakan dasar-dasar teori yang berasal dari beberapa literatur seperti aspek legalitas, landasan teori, dan kerangka piker yang menunjang penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Membahas tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu mulai dari bagan alir penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, jenis data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal kegiatan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai pemecahan masalah terhadap permasalahan yang terdapat dalam perumusan masalah berdasarkan pengolahan data yang telah terkumpul, Kemudian memberikan hasil dan rekomendasi dalam mengatasi permasalahan yang ada.

BAB V PENUTUP

Mengandung pernyataan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusun berupa buku (media cetak) ataupun e- book (media elektornik) ataupun website (situs) pendukung lainnya.

LAMPIRAN

Berisi instrument-instrument penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini seperti formulir survey, tabel-tabel pendukung, gambar-

gambar pendukung, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini.